

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

1.1.1. Penelitian Kuantitatif

Adapun pendekatan yang digunakan dalam meneliti sumber permasalahan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hubungan yang ingin diketahui adalah sikap *love of money* dan pengetahuan keuangan (variabel independen) terhadap pengelolaan keuangan (variabel dependen). Objek penelitian ini adalah Pelaku UMKM Kerajinan Kayu Kabupaten Jepara. Objek ini dipilih karena ditemukan masalah-masalah terkait pengelolaan keuangan, dimana diduga pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap *love of money* dan pengetahuan keuangan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

3.2.1.1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu dalam mempertimbangkan dan merencanakan dan mendapatkan anggaran sehingga dapat menabung, menerima risiko keuangan, serta membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Maksud dari tanggung jawab tersebut yaitu tanggung jawab dalam hal penggunaan keuangan. Adapun indikator perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diadopsi dari Humaira & Sagoro (2018), diantaranya adalah:

- a. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu
- b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan
- c. Kegiatan menabung

- d. Kegiatan asuransi
- e. Kegiatan Pensiun
- f. Pengeluaran tidak terduga
- g. Kegiatan investasi
- h. Kegiatan Kredit/hutang
- i. Kegiatan mengenai tagihan
- j. Monitoring pengelolaan keuangan
- k. Evaluasi pengelolaan keuangan.

1.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1.2.2.1. Sikap *Love of Money*

Rasa cinta seseorang terhadap uang atau biasa disebut dengan *the love of money* sering diartikan negatif pada sekitar masyarakat tertentu. Pemahaman tentang rasa cinta seseorang terhadap uang sangat penting, karena rasa cinta seseorang terhadap uang akan menumbuhkan perilaku baik positif ataupun negatif.

Adanya perbedaan tentang pentingnya uang dan interpretasinya, T. L. Tang (1990) memperkenalkan sebuah teori tentang "cinta uang". Teori ini merupakan cara untuk mengukur perasaan seseorang tentang dan terhadap uang. Dimulai dari adanya *Money Ethic Scale* (MES), yang dikembangkan menjadi *Love of Money Scale* (LOMS). Cinta terhadap uang atau *Love of Money* merupakan bagian yang berasal dari *Money Ethic Scale* yang berfungsi untuk mengukur perasaan seseorang individu terhadap uang, dimana terdapat empat indikator *Love of Money* menurut T. L. P. Tang & Chiu (2003), yakni:

- 1) *Richness* (kekayaan)
- 2) *Motivation* (motivasi)

- 3) *Success* (kesuksesan)
- 4) *Important* (arti penting)

1.2.2.2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) merupakan pemahaman tentang konsep keuangan sehingga seseorang memiliki sebuah kemampuan dalam mengatur keuangan, mengambil keputusan yang tepat, merencanakan keuangan, dan memperhatikan kondisi ekonomi (Kholilah & Iramani, 2013). Seseorang dengan banyak pengetahuan dalam hal keuangan maka dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan mengenai keuangan, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola keuangan untuk mengambil keputusan, pengetahuan keuangan memiliki aspek yang dijadikan indikator dalam penelitian ini mengadopsi dari Chen & Volpe (1998), yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Pengetahuan mengenai tabungan
3. Pengetahuan mengenai pinjaman
4. Pengetahuan mengenai asuransi
5. Pengetahuan mengenai investasi

3.3. Data Dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan dari sebuah informasi. Dalam bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data pada pengumpul (Sugiyono, 2016:225). Dalam penelitian ini sumber data primer adalah melalui pengamatan

dan penyebaran kuesioner yang berkenaan dengan judul dalam penelitian dengan objek pada pelaku UMKM Kerajinan Kayu di Kabupaten Jepara.

2. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan sebuah data pada pengumpul data, misalnya dengan lewat dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2016:225). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah internet maupun dari penelitian terdahulu yang diolah kembali dalam penelitian ini.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan bagian wilayah generalisasi yang berisi objek/subyek yang mempunyai kualitas dan suatu karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kerajinan Kayu di Kabupaten Jepara yang berjumlah 201 (IKM Kab.Jepara, 2020).

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu *simple kuota sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *sampling kuota* adalah sebuah teknik untuk menentukan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan peneliti. Pelaku UMKM Kerajinan Kayu yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n= ukuran sampel

N= populasi

e= taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan tingkat kesalahan 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 201 .

Dengan perhitungan diatas maka:

$$n = \frac{201}{1 + 201(0.05^2)}$$
$$n = 133,77$$

Menurut perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh ukuran minimum sampel (n) sejumlah 134 UMKM Kerajinan Kayu. Namun dalam pelaksanaan, peneliti memberikan kuisioner kepada UMKM Kerajinan Kayu sebanyak 160 responden, tetapi data yang lengkap dan dapat diolah sebanyak 140 responden. Sehingga data penelitian yang digunakan sebanyak 140 responden.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang diukur dengan pengukuran skala likert.

Menurut Sugiyono (2016), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi se-paket pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar

mendapatkan jawabannya. Sedangkan skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai permasalahan atau fenomena sosial pada objek yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan penggolongan skor jawaban pada skala likert dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Pendapat	Skor
1	Sangat setuju (SS)	skor 5
2	Setuju (S)	skor 4
3	Netral (N)	skor 3
4	Tidak Setuju (TS)	skor 2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi kegiatan editing, scoring, coding, dan tabulating (Siregar, 2014).

3.6.1. Pengeditan Data (*Editing*)

Editing yaitu sebuah proses yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses seleksi menurut data yang memenuhi syarat atau yang tidak memenuhi syarat. *Editing* dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan data yang sudah didapatkan, kemudian diperbaiki dengan pengumpulan data ulang

3.6.2. Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang sudah didapatkan dengan disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar terdapat perbedaan antara data identitas satu dengan data identitas lainnya, kemudian melakukan proses analisis dari data tersebut.

3.6.3. Scoring

Scoring adalah kegiatan pendataan yang dilakukan dengan cara menyantumkan skor pada hasil yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan

responden. Misalnya apabila pertanyaan/ Pernyataan memiliki kesesuaian dengan responden diberi skor 5 dan pada jawaban yang tidak sesuai diberi skor 1.

3.6.4. Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan hasil dari data yang didapatkan menggunakan tabel dan kode dengan benar sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Dalam metode pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dengan dibantu dengan SmartPLS. *Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran tertentu, dapat diaplikasikan pada semua skala data, tidak memerlukan banyak asumsi dan ukuran sampel. Tujuan dari PLS adalah membantu peneliti agar mendapatkan nilai variabel latent untuk tujuan perkiraan atau prediksi (Ghozali & Hengky, 2015). Secara formal, variabel latent dalam model merupakan agregat linier dari indikator-indikatornya.

3.7. Metode Analisis Data

Sesuai dengan adanya hipotesis yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan analisis data *partial least square* (PLS). Istilah ini secara spesifik adalah adanya perhitungan *optimal least square fit* pada korelasi atau matrik varian. PLS adalah sebuah analisis persamaan struktural SEM, dan SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik dari statistik yang ditujukan untuk pengujian sebuah rangkaian sebuah hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut mempunyai arti sebagai rangkaian hubungan yang dibangun dari satu atau beberapa variabel dependen (endogen) dengan satu atau beberapa variabel independen (eksogen) serta variabel-variabel tersebut berbentuk faktor atau konstruk yang dibangunnya dari beberapa indikator yang digunakan untuk observasi atau diukur secara langsung. Analisis PLS dalam

penelitian ini menggunakan sebuah program yang dijalankan dengan media computer yaitu SmartPLS (v.3.2.7).

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik dalam menganalisa data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku pada umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam statistik deskriptif berasal dari jawaban dari responden melalui kuesioner yang disebar dan sudah dikelompokkan atas item-item yang ditabulasi serta terdapat sebuah penjelasan. Berikut merupakan pengelompokan dalam statistik deskriptif:

1. Identitas Responden

Untuk penelitian ini, isi dari identitas responden yang digunakan antara lain: Nama Responden, Nama Usaha, Usia Usaha, Alamat, dan Jenis kelamin.

2. Analisa Jawaban Responden

Merupakan hasil dari jawaban atas item-item berupa pernyataan dari indikator variabel yang diberikan responden.

3.7.2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial yang biasa disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas adalah salah satu teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya yang diberlakukan bagi populasi (Sugiyono, 2016). Statistik inferensial ini akan cocok digunakan jika sampel yang diambil dari populasi sudah jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara acak. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka untuk penelitian ini dalam menganalisis data statistik inferensial pengukurannya menggunakan dengan

menggunakan software SmartPLS dimulai dari pengukuran model (*outer model*), uji asumsi klasik, evaluasi struktur model (*inner model*), pengujian hipotesis serta model analisis persamaan struktural.

3.7.2.1. Pengukuran Model (Outer Model)

Abdillah & Jogiyanto (2015) mengungkapkan bahwa, model pengukuran (*outer model*) menggambarkan hubungan yang terjadi antar blok indikator dengan variabel latennya. Secara spesifik, model ini dapat menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa outer model ini mendefinisikan bagaimana dari setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang menggunakan outer model yaitu:

1. **Convergent Validity**, uji ini dilihat melalui nilai loading factor (korelasi yang terjadi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk). Indikator dalam kuisioner dianggap valid jika dapat memiliki nilai AVE (*Average Variance Extranced*) diatas 0,5 atau dan menunjukkan nilai loading dari seluruh outer loading dimensi variabel diatas 0,5, yang berarti pengukuran tersebut memenuhi kriteria dari validitas konvergen (Ghozali, 2008). Nilai AVE merupakan rata-rata presentase skor yang berasal dari varian yang diekstraksi melalui seperangkat variabel laten yang diestimasi dengan *loading Standarized* indikatornya dalam proses literasi alogaritma dalam PLS (Jogiyanto, 2009).
2. **Discriminant Validity**, pengujian ini berdasarkan *cross loading*, model yang mempunyai *discriminant validity* cukup bila nilai *cross loading* antara konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto, 2009).
3. **Uji Reliabilitas**, pengujian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas dari suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai

sesungguhnya reliabilitas dalam suatu konstruk. Namun *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel bisa dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$.

3.7.2.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik dibantu dengan menggunakan software SPSS. Didalam uji asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, apakah variabel keduanya berdistribusi normal atau tidak. Beberapa cara/metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *plot of regression standardized residual* yang disebut dengan metode grafik atau dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi yang terjadi antar variabel *independen* (bebas). Model regresi yang baik, tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi sebuah ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Bila *variance*

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal tersebut dikatakan homoskedastisitas dan bila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* didalamnya terdapat situasi heteroskedastisitas karena dalam data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang sampai besar (Ghozali, 2013).

Terdapat metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot yang terjadi antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu didalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yaitu Y yang sudah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Uji white yang pada prinsipnya melakukan regresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white adalah jika: $\text{Prob Obs} * R \text{ square} > 0.05$, maka bisa dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Dasar Analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual di satu pengamatan dengan

pengamatan lain dalam model regresi. Menurut Sarwono (2012) terjadi autokorelasi bila durbin watson sebesar < 1 dan > 3 . Dari nilai tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dw (1,482) < 3 . Hal ini berarti tidak ada autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif didalam model.

Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- a) Dikatakan H_0 diterima yang berarti terjadi autokorelasi, apabila nilai $DU < DW < 4-DU$
- b) Dikatakan H_0 ditolak yang berarti tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$

3.7.2.3. Evaluasi Struktur Model (Inner Model)

Abdillah & Jogiyanto (2015) menyampaikan bahwa model struktural (*Inner model*) merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas diantara variabel laten. Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini menggunakan *Coefficient of Determination* (R^2).

Coefficient of Determination (R^2) atau Koefisien determinasi yang terdapat di konstruk disebut nilai *R-square*. *Goodness of fit model* diukur dengan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama menggunakan regresi *Q-square predictive relevance* untuk model struktural, dan mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Jogiyanto (2009) menyampaikan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis menggunakan nilai perbandingan dari nilai T-tabel dan nilai T-statistik. Jika hasil nilai T-statistik lebih besar disbanding dengan nilai dari T-tabel, maka artinya hipotesis penelitian terdukung atau dite